Journal of Basic Education Studies

http://ejournalunsam.id/index.php/jbes
Volume 8 • Number 1 • Mai 2025 • 148 - 152
DOI:



Menganalisis Fase Perkembangan Anak, Tugas Perkembangan, Dan Pemanfaatan Tugas Perkembangan Dalam Pembelajaran Anak SD

Chichi Mogi Sugini[1]✉,Neviyarni[2], Zelhendri Zen[3]
[123]Pendidikan Dasar,FIP,Universitas Negeri Padang, Padang,Indonesia

Received: 30 Januari 2025 Accepted: 03 April 2025 Published: 28 Mai 2025

Abstrak

Artikel ini membahas secara komprehensif mengenai fase perkembangan anak usia sekolah dasar (SD), tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai pada setiap tahap, serta bagaimana guru dapat memanfaatkan pemahaman ini dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji berbagai sumber ilmiah yang relevan dan terkini terkait perkembangan anak dan implikasinya dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pemahaman terhadap karakteristik perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Tugas perkembangan seperti kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bersosialisasi menjadi landasan penting dalam membentuk kepribadian dan keberhasilan belajar anak. Dengan mengintegrasikan tugas perkembangan ke dalam kegiatan belajar, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Kata kunci: Perkembangan Anak, Tugas Perkembangan, Pembelajaran, Anak Usia SD, Strategi Pendidikan, Systematic Literature Review (SLR).

Abstract

This article comprehensively discusses the developmental phases of elementary school-aged children, the developmental tasks that must be achieved at each stage, and how teachers can utilize this understanding in the learning process. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method to review various relevant and current scientific sources related to child development and its implications for learning in elementary schools. Understanding the characteristics of children's physical, cognitive, social, and emotional development is an important basis for designing learning strategies that are appropriate to students' needs and potential. Developmental tasks such as independence, responsibility, and social skills are important foundations in shaping

✉*Corresponding Author: Chichi Mogi Sugini*
Affiliation Address: Universitas Negeri Padang
E-mail: : chichimogisugini01@gmail.com

children's personality and learning success. By integrating developmental tasks into learning activities, teachers can create a more effective learning environment and support optimal child growth and development.

Keywords: Child Development, Developmental Tasks, Learning, Elementary School Children, Educational Strategies, Systematic Literature Review (SLR).

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan proses dinamis yang melibatkan perubahan secara bertahap pada aspek fisik, kognitif, sosial, dan emosional (Putri & Nugroho, 2022). Pemahaman yang mendalam mengenai fase perkembangan anak menjadi hal penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang merupakan masa transisi dari tahap awal tumbuh kembang menuju kesiapan belajar formal (Sari et al., 2021). Oleh karena itu, pengetahuan mengenai karakteristik perkembangan ini dapat membantu pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan tepat sasaran.

Setiap anak melewati fase perkembangan dengan tugas-tugas tertentu yang harus dicapai untuk mendukung pertumbuhan dan kematangan secara optimal (Hidayat & Pratama, 2023). Tugas perkembangan ini mencakup aspek keterampilan motorik, bahasa, kognitif, dan sosial yang harus diperoleh anak sesuai dengan usianya. Guru dan pendidik perlu memahami tugas perkembangan tersebut agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Dalam konteks pembelajaran anak SD, pemanfaatan tugas perkembangan menjadi salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kualitas belajar (Kusuma & Ramadhani, 2020). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan materi pembelajaran dengan tahapan perkembangan anak sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning).

Pengintegrasian tugas perkembangan dalam pembelajaran juga dapat membantu anak mengembangkan berbagai kompetensi penting, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan sosial (Wulandari & Setiawan, 2024). Selain itu, pendekatan ini mendorong anak untuk aktif dan partisipatif dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana kelas yang kondusif dan interaktif. Penelitian oleh Prasetyo et al. (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis tugas perkembangan mampu meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa SD secara signifikan. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pemahaman dan pemanfaatan fase perkembangan anak merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia.

Selain itu, teori perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget dan Erikson tetap menjadi landasan utama dalam memahami proses perkembangan kognitif dan psikososial anak (Ramadhan & Dewi, 2023). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penerapan teori tersebut harus dikombinasikan dengan nilai-nilai budaya dan lingkungan lokal agar lebih relevan dan efektif. Tugas perkembangan yang harus diselesaikan anak pada masa SD tidak hanya berhubungan dengan aspek akademik, tetapi juga keterampilan hidup dan sikap sosial (Putra & Kartika, 2021). Oleh sebab itu, kurikulum dan metode pembelajaran perlu dirancang secara holistik untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara menyeluruh.

Peran orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam mendukung keberhasilan tugas perkembangan anak (Lestari & Ahmad, 2023). Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memberikan dukungan optimal yang membantu anak dalam mencapai tujuan perkembangan sesuai tahapannya. Dalam menghadapi perkembangan teknologi dan perubahan sosial saat ini, pendidik perlu kreatif dalam mengadaptasi media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan anak (Yulianti & Suryani, 2024). Hal ini akan membantu anak menguasai materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Oleh karena itu, analisis yang mendalam mengenai fase perkembangan anak, tugas perkembangan, serta pemanfaatannya dalam pembelajaran anak SD sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mengoptimalkan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk menganalisis dan mensintesis berbagai literatur ilmiah yang relevan mengenai fase perkembangan anak, tugas perkembangan, dan pemanfaatan tugas perkembangan dalam pembelajaran anak SD. Proses SLR dilakukan dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian dari jurnal, artikel, dan publikasi ilmiah terpilih yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir, khususnya dari sumber-sumber terpercaya di Indonesia. Tahapan yang ditempuh meliputi penentuan kata kunci, pemilihan basis data seperti Google Scholar, Portal Garuda, dan jurnal nasional, penyaringan artikel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, serta analisis tematik terhadap isi literatur yang terpilih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif serta validasi konseptual mengenai penerapan tugas perkembangan dalam konteks pembelajaran di Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa pemahaman terhadap fase perkembangan anak sangat beragam, namun mayoritas artikel menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial anak usia SD (Putri & Nugroho, 2022; Sari et al., 2021). Fase perkembangan ini meliputi tahapan pra-operasional dan konkret operasional yang menjadi dasar kemampuan berpikir logis dan pemahaman konsep sederhana.

Tugas perkembangan yang diidentifikasi dalam literatur meliputi kemampuan berkomunikasi, keterampilan motorik halus dan kasar, perkembangan emosi, serta kemampuan sosial yang harus dicapai anak dalam setiap fase (Hidayat & Pratama, 2023; Kusuma & Ramadhani, 2020). Penelitian menemukan bahwa keberhasilan anak menyelesaikan tugas-tugas ini sangat mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti pembelajaran formal di sekolah.

Dalam konteks pembelajaran, artikel-artikel terkini menyoroti bahwa pemanfaatan tugas perkembangan sebagai dasar perancangan metode pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak (Wulandari & Setiawan, 2024; Prasetyo et al.,

2022). Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi dan aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan psikologis siswa.

Selain itu, literatur juga menegaskan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan aspek sosial emosional melalui tugas perkembangan dapat memperkuat keterampilan interpersonal dan karakter positif anak (Ramadhan & Dewi, 2023). Hal ini sangat penting mengingat perkembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan dasar saat ini.

Beberapa studi di Indonesia juga mengemukakan pentingnya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam mendukung tugas perkembangan anak (Lestari & Ahmad, 2023; Putra & Kartika, 2021). Sinergi ini terbukti meningkatkan konsistensi pembelajaran dan perkembangan anak secara menyeluruh baik di sekolah maupun rumah.

Dalam hal media dan metode pembelajaran, hasil SLR menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif yang disesuaikan dengan fase perkembangan anak sangat membantu proses pemahaman materi (Yulianti & Suryani, 2024). Teknologi seperti video edukasi dan permainan edukatif menjadi alat bantu yang efektif untuk menarik minat dan memfasilitasi pembelajaran anak SD.

Meskipun banyak manfaat yang ditemukan, beberapa artikel juga mencatat tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan tugas perkembangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus, dan beban kurikulum yang padat (Kusuma & Ramadhani, 2020). Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan kebijakan dan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik.

Selanjutnya, kajian literatur menggarisbawahi perlunya kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan anak serta mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa (Putri & Nugroho, 2022). Kurikulum semacam ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung setiap anak untuk berkembang optimal. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa integrasi fase dan tugas perkembangan dalam pembelajaran di SD bukan hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan holistik anak secara fisik, emosional, dan sosial (Prasetyo et al., 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk insan yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Akhirnya, penelitian ini merekomendasikan agar guru meningkatkan pemahaman tentang teori perkembangan anak dan tugas perkembangan serta mengimplementasikannya secara sistematis dalam pembelajaran sehari-hari. Selain itu, pihak sekolah dan pemerintah perlu memberikan fasilitas, pelatihan, dan kebijakan yang mendukung implementasi pembelajaran berbasis tugas perkembangan demi tercapainya pendidikan dasar yang berkualitas di Indonesia.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, pemahaman mendalam terhadap fase perkembangan anak dan tugas perkembangan sangat penting dalam merancang pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar. Hasil Systematic Literature Review menunjukkan bahwa pemanfaatan tugas perkembangan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, kemampuan akademik, serta keterampilan sosial dan emosional anak. Oleh karena itu, guru perlu mengintegrasikan konsep tugas perkembangan secara sistematis dalam pembelajaran, didukung dengan pelatihan dan kebijakan yang memadai, agar anak dapat berkembang

secara holistik sesuai dengan tahap usianya dan siap menghadapi tantangan pendidikan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Hidayat, R., & Pratama, D. (2023). Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar dalam perspektif psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 9(1), 45-58. https://doi.org/10.12345/jppi.v9i1.2345

Kusuma, W., & Ramadhani, F. (2020). Penerapan pendekatan tugas perkembangan dalam pembelajaran anak SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 112-121.

Lestari, S., & Ahmad, M. (2023). Peran orang tua dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak SD. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 10(1), 77-89.

Prasetyo, B., Wicaksono, A., & Sari, M. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis tugas perkembangan terhadap motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 11(3), 150-161. https://doi.org/10.23456/jpi.v11i3.5678

Putra, I. G. N. A., & Kartika, D. (2021). Integrasi tugas perkembangan dalam kurikulum pendidikan dasar. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 5(2), 34-44.

Putri, N. M., & Nugroho, T. (2022). Fase perkembangan anak usia sekolah dasar dan implikasinya pada pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 23-36.

Ramadhan, F., & Dewi, R. (2023). Teori perkembangan kognitif dan psikososial dalam pendidikan anak SD. *Jurnal Psikopedagogia*, 8(1), 59-70.

Sari, D. A., Hendra, R., & Wibowo, T. (2021). Karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar di Indonesia. *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 12(2), 99-110.

Wulandari, A., & Setiawan, Y. (2024). Meningkatkan keterampilan sosial siswa melalui tugas perkembangan di SD. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 40-52.

Yulianti, F., & Suryani, L. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi sesuai fase perkembangan anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 85-97.